

# Use of Marugoto teaching materials for Communication Science Department students at Pakuan University to increase motivation to learn Japanese

Alo Karyati\*

Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, Bogor, Indonesia

---

## Article History

Submitted date:  
2024-02-28  
Accepted date:  
2024-05-20  
Published date:  
2024-05-30

---

## Keywords:

Japanese learning;  
Marugoto; Teaching  
materials,

---

## Abstract

This research discusses the using *Marugoto* teaching materials among Pakuan University Communication Science study program students. Recently, the number of Japanese language learners in Indonesia has increased. As the number of students increases, there is a need for teaching materials that can make it easier for students to learn. The aims of this research are: (1) to determine the use of *Marugoto* teaching materials for Communication Science Study Program students to increase motivation to learn Japanese, (2) to find out the opinions of Communication Science Study Program students regarding learning Japanese using *Marugoto* teaching materials. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were students of the communication science study program concentrating on broadcasting and journalism. Data collection techniques were conducted via Google Forms and analyzed qualitatively and descriptively. The results of this research show an increase in motivation to learn Japanese.

---

## Abstrak

---

## Kata Kunci:

bahan ajar; Marugoto;  
pembelajaran bahasa  
Jepang

---

## Penggunaan bahan ajar Marugoto pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang

Penelitian ini membahas penggunaan bahan ajar *Marugoto* pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan. Akhir-akhir ini jumlah pemelajar bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat. Semakin meningkatnya jumlah pemelajar tersebut, maka diperlukan adanya bahan ajar yang dapat memudahkan para pembelajar untuk mempelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penggunaan bahan ajar *Marugoto* pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang, (2) untuk mengetahui pendapat mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan bahan ajar *Marugoto*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi konsentrasi penyiaran dan jurnalistik. Teknik pengumpulan data melalui *google form*, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan motivasi belajar bahasa Jepang.

---

Corresponding author:

\* [alokaryati1974@gmail.com](mailto:alokaryati1974@gmail.com)

Copyright © 2024 Alo Karyati



## 1 Pendahuluan

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa Asing yang banyak dipelajari di seluruh dunia. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing urutan ke 8 yang digunakan di dunia (Wamuti dkk., 2022). Menurut Ryota (2016) bahasa Jepang digunakan 128 juta orang di dalam dan di luar Jepang, dan memiliki 4 juta siswa yang belajar Bahasa Jepang di seluruh dunia. Survey The Japan Foundation tahun 2018 menyatakan bahwa ada 4 juta orang di seluruh dunia yang mempelajari bahasa Jepang (Tran & Hashimoto, 2022). Salah satunya adalah Indonesia yang merupakan negara yang jumlah pemelajar bahasa Jepangnya banyak. Perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat. Banyak orang Indonesia yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jepang. Sehingga banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jepang, kian hari kian meningkat. Mulai dari SMP, SMA dan sederajat membuka kelas bahasa Jepang. Bahkan lembaga-lembaga pelatihan kerja yang membuka kelas Bahasa Jepang semakin hari semakin banyak bermunculan.

Semakin berkembangnya pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia harus pula diimbangi pula dengan kemampuan guru-guru maupun dosen dalam mentransfer ilmu bahasa Jepangnya. Terutama dosen yang mampu membuat terobosan baik dalam bidang pengajaran maupun bahan ajar yang digunakannya. Untuk itu diharapkan seorang dosen untuk dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Seperti halnya bahan ajar bahasa Jepang. Bahan ajar bahasa Jepang yang digunakan perguruan tinggi di seluruh dunia, termasuk Indonesia hampir semua menggunakan buku-buku terbitan Jepang. Seperti dikatakan Widiati dan Sugirin (2015) buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang berasal dari Jepang. Sehingga materi-materi yang terdapat di dalamnya menggunakan istilah-istilah bahasa Jepang. Namun ada juga buku-buku ajar bahasa Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa negara masing-masing. Adanya buku-buku ajar tersebut kadang menimbulkan masalah, karena sering kali terjadi ketidakcocokan dalam penterjemahannya. Menurut Masako (2017) bahwa saat ini bahan ajar berbahasa Jepang menggunakan bahasa Inggris, Portugis, China, Korea, dan masih banyak lagi semakin meningkat. Di Indonesia ada beberapa buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti: mata kuliah tentang sejarah Jepang, sastra Jepang, linguistik Jepang, dan beberapa mata kuliah bahasa Jepang lain yang tidak termasuk ke dalam matakuliah kemampuan bahasa Jepang. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang mudah dan praktis digunakan. Seperti halnya bahan ajar *Marugoto* yang akhir-akhir ini banyak direkomendasikan untuk digunakan di berbagai perguruan tinggi, LPK bahkan sekolah-sekolah seperti SMA dan sederajat.

Bahan ajar *Marugoto* merupakan bahan ajar yang diterbitkan oleh The Japan Foundation pada tahun 2013 (Wulandari, 2018). Bahan ajar *Marugoto* ini memiliki kelebihan dibanding bahan ajar lainnya. Karena selain di dalamnya terdapat gambar-gambar *full color*, latihan-latihan yang terdapat di dalamnya juga variatif (Karyati, 2024). Sehingga sangat cocok digunakan pada mata kuliah bahasa Jepang di program studi umum, seperti mata kuliah pilihan. Begitu pula di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan. Di Prodi Ilmu Komunikasi setiap semester genap mahasiswa diberikan mata kuliah pilihan, salah satunya adalah mata kuliah bahasa Jepang. Berhubung mata kuliah ini merupakan pilihan, sehingga mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Jepang rata-rata hanya sekedar ingin tahu bahasa Jepang saja, tanpa ada motivasi untuk mempelajari bahasa Jepang secara mendalam. Hal ini tentu saja berakibat suasana belajar yang kurang kondusif di dalam kelas. Mahasiswa banyak yang tidak bersemangat saat mengikuti perkuliahan bahasa Jepang. Banyak di antara mahasiswa yang saling mengobrol, atau pun saling bercanda dengan teman sekelasnya. Selain itu, karena dalam pembelajaran bahasa Jepang menggunakan huruf yang berbeda dengan huruf

alfabet, akibatnya menyebabkan mahasiswa menjadi merasa kesulitan. Hal ini otomatis berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Akibatnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar mahasiswa, nilai untuk mata kuliah bahasa Jepang kurang memadai. Untuk itu, dibutuhkan adanya bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa prodi Ilmu komunikasi.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut penelitian ini mengungkap penggunaan bahan ajar Marugoto terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi Ilmu komunikasi Universitas Pakuan. Penulis berharap agar dengan penggunaan bahan ajar Marugoto ini, permasalahan motivasi belajar bahasa Jepang prodi komunikasi ini dapat teratasi. Sehingga tidak hanya motivasi belajar saja yang mengalami peningkatan, namun kemampuan penguasaan bahasa Jepang mahasiswa juga mengalami peningkatan. Karena menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal (Kamaluddin, 2017). Belajar adalah suatu kegiatan yang sangat membutuhkan motivasi (Suryadi & Rosiah, 2018). Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu di antaranya adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran (Alfarisy, 2022). Maka tentu saja untuk peningkatan motivasi tersebut diperlukan adanya bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang tersebut.

Bahan ajar itu sendiri menjadi syarat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan suatu hal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam pengajaran bahasa asing (Wamuti dkk., 2022). Hal tersebut diperkuat pernyataan Setiawati dkk. (2021) bahwa buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang memiliki fungsi dan peran besar dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Tomlinson (2018) bahwa bahan ajar adalah komponen kunci dalam pengajaran bahasa asing, bahan ajar bahasa asing harus memberikan contoh bagaimana bahasa target digunakan dalam situasi nyata dan juga harus mengekspos para pembelajar untuk berbagai bentuk bahasa. Sedangkan menurut Suparman (2012) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan komponen yang saling berhubungan dengan materi setiap pelajaran dan harus terkait dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan strategi pembelajaran. Berbeda halnya dengan yang dikemukakan Kanah (2014) bahwa bahan ajar merupakan media pembelajaran yang disarankan dan dapat digunakan untuk sumber belajar siswa. Buku ajar juga merupakan salah satu media pembelajaran dan mendorong proses yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendidik (Purwantini dkk., 2019). Sementara itu, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuan (Rahmah, 2019).

Berdasarkan definisi di atas mengenai bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai setiap siswa atau murid dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Rahmah, 2019). Bahan ajar terdiri berbagai bentuk, seperti dijelaskan Prastowo (2011) bahwa bentuk bahan ajar terdiri dari empat, yaitu: 1) bahan ajar cetak, yakni sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, 2) bahan ajar dengar atau audio atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal video secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang secara pribadi atau sekelompok, 3) bahan ajar audio visual, yakni segala

sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial, 4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang dimanipulasi untuk mengendalikan suatu perintah dan suatu perilaku alami dari presentasi.

Berdasarkan 4 bentuk bahan ajar yang diajukan Prastowo (2011) dapat penulis jelaskan, jika bahan ajar dapat berbentuk apa bahan cetak, bahan ajar pendengaran, bahan ajar berupa video, dan bahan ajar kombinasi antara cetak, *audio* dan *video*. Untuk itu, bahan ajar sangat lah luas cakupannya, yang terpenting sebuah bahan ajar dapat memuat materi yang lengkap dan mudah dipahaminya.

Penelitian terkait penggunaan bahan ajar *Marugoto* telah banyak dilakukan dosen-dosen pengajar bahasa Jepang. Salah satunya penelitian Dirgandini (2019), yang berfokus pada bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar *Marugoto* terhadap peningkatan kemampuan *kaiwa* (percakapan bahasa Jepang) mahasiswa prodi Sastra Jepang Universitas Kristen Maranata. Selanjutnya, penelitian dari Nurjaleka (2019), yang meneliti perbandingan penggunaan bahan ajar *Marugoto* dan bahan ajar *J Brigde for beginner*. Penelitian lain terkait bahan ajar *Marugoto* adalah Santoso (2021), yang meneliti pengajaran bahasa Jepang pada siswa tingkat pemula pada siswa SMK di Semarang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan penggunaan bahan ajar *Marugoto* untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan. Karena rata-rata mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Jepang ini adalah pemelajar awal. Dari hasil interview terhadap beberapa mahasiswa, dari 24 mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Jepang hanya 4 orang yang pernah belajar bahasa Jepang saat di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sisanya merupakan pemelajar awal yang tidak pernah mengenal bahasa Jepang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *treatment-treatment* yang dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran.

## 2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri menurut Moleong (2005) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi konsentrasi penyiaran dan jurnalistik sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan *google form* berupa angket dan pertanyaan wawancara. *Treatment* dilakukan selama 8 kali dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti: bermain *games* kartu *hiragana* dan *katakana*, *flash card*, *role play* untuk latihan *kaiwa*, bermain drama dan *treatment-treatment* lain yang berhubungan dengan peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Jepang. Lalu hasilnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari artikel-artikel terkait pembelajaran bahasa Jepang dan bahan ajar *Marugoto*.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester dengan 8 kali *treatment*, dan didapat hasil seperti berikut.

### 3.1. Peningkatan motivasi belajar bahasa Jepang siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa prodi Ilmu-Ilmu Komunikasi, penulis memberikan 8 kali *treatment* dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti berikut ini.

1. *Treatment* pertama penulis memberikan latihan membaca hiragana menggunakan *flash card*, lalu penulis memberikan tes berupa soal mencocokkan huruf dan juga latihan soal *hiragana* berupa soal teka-teki silang.

2. *Treatment* ke dua, penulis memberikan tugas kepada mahasiswa untuk latihan bermain peran berpasangan dengan teman lain. Materi tugas yang diberikan berupa tanya-jawab menggunakan kata tunjuk benda (*kore, sore, are*). Contohnya : A: *kore wa nan desu ka*. (ini apa?) B: *sore wa hon desu* (ini buku). Peserta lain saling bertanya dengan menggunakan kata benda yang sudah diperlihatkan di *flash card* dan gambar-gambar yang ada di bahan ajar *Marugoto*.

3. *Treatment* ke tiga, penulis memberikan latihan berupa permainan kartu *hiragana*, penulis menyiapkan kartu *hiragana*, lalu beberapa siswa dibuat kelompok untuk mencari pasangan *hiragananya* sehingga menjadi sebuah kosakata. Setelah itu, penulis memberikan soal latihan membaca *hiragana* seperti di *treatment* pertama.

4. *Treatment* ke empat, penulis meminta beberapa siswa untuk latihan tanya jawab dengan siswa lain yang tempat duduknya berjauhan. Hal ini bertujuan agar suasana kelas jadi hidup, karena siswa latihan tanya jawabnya harus menggunakan suara yang keras. Bentuk soal tanya jawabnya diambil dari latihan soal yang ada di bahan ajar *Marugoto* dengan siswa lain yang tempat duduknya berjauhan.

5. *Treatment* yang ke lima, penulis memberikan soal berupa *flash card* huruf *katakana*, juga latihan membaca huruf *katakana* dari kosakata yang ada di bahan ajar *Marugoto*. Latihan dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa sudah dirasa dapat membaca huruf *katakana*. Setelah itu, siswa diberikan kuis *katakana* model soal seperti model soal di *treatment* 1 dan *treatment* 3.

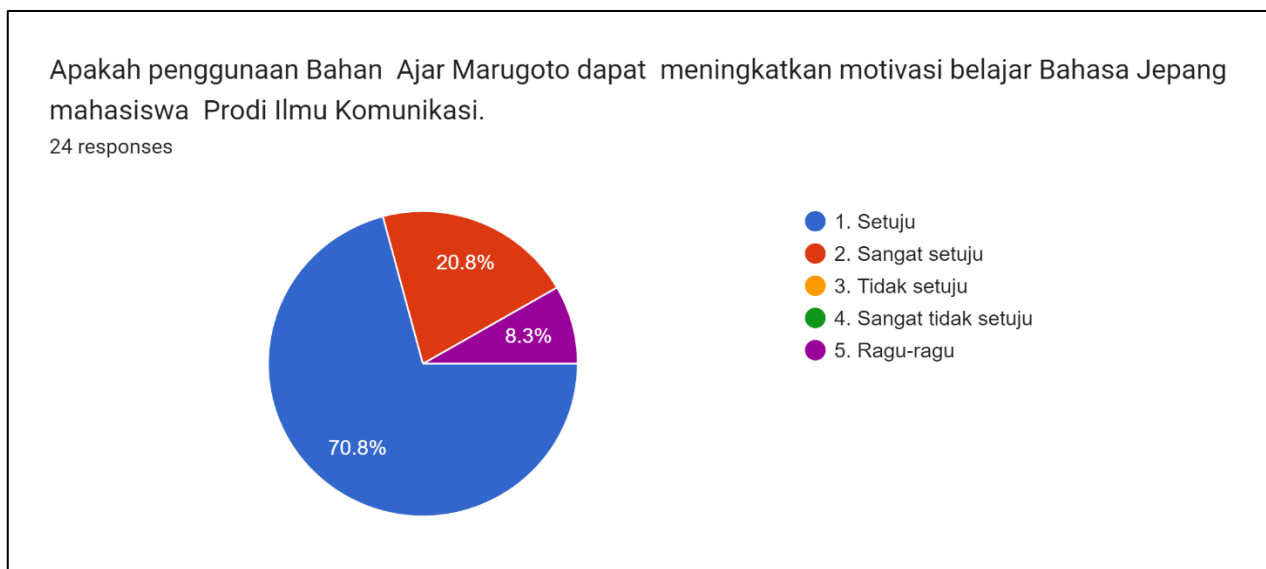
6. *Treatment* ke enam, penulis memberikan tugas kepada mahasiswa dengan menyuruh mahasiswa untuk membuat kelompok. Lalu, setiap kelompok diminta untuk latihan bermain peran/*role play*, namun seperti model drama. Hal ini disesuaikan dengan bentuk soal latihan *kaiwa/percakapan* yang ada di unit yang dipelajari di bahan ajar *Marugoto* pada saat *treatment* ke enam tersebut.

7. *Treatment* ke tujuh, penulis memberikan latihan berupa tebak gambar. Siswa diberi pertanyaan gambar apa ini, lalu penulis menyiapkan kartu gambar yang berisi kata kerja dalam bahasa Jepang. Setelah mahasiswa saling menebak, setelah itu penulis meminta mahasiswa untuk membuat contoh soal penggunaan kata kerja. Seperti: *Juusuu o nomimasu* (ジュースをのみます/minum jus). Latihan tersebut terus diulang-ulang-ulang dilakukan seluruh mahasiswa. Terakhir penulis memberikan latihan tanya jawab menggunakan kata kerja. Contoh: A: *Shinbun o yomimasuka* (しんぶんをよみますか。 apakah membaca surat kabar). B: *Hai, yomimasu* (はい、よみます。 ya, membaca)

8. *Treatment* ke delapan, penulis memberikan latihan berupa latihan tebak gambar seperti *treatment* ke 7. Namun kartu gambarnya berupa kartu gambar kata sifat. Mahasiswa diminta untuk menebak kata sifat apa yang penulis perlihatkan di kartu gambar. Setelah itu, siswa diminta untuk menebak gambar yang menggunakan kata sifat di buku ajar *Marugoto*. Setelah itu, penulis *mendrill*

mahasiswa menggunakan kartu gambar kata sifat secara berulang-ulang. Terakhir penulis memberikan latihan tanya jawab menggunakan kata sifat. Contoh: *shushi wa oishiidesuka*. (すしはおいしいですか。 Apakah sushi enak). Selanjutnya siswa diminta saling tanya jawab menggunakan kata sifat yang sudah dipelajari.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar *Marugoto* tersebut, penulis memberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang menjadi objek penelitian berupa angket google form. Pertanyaan yang diberikan "apakah penggunaan bahan ajar *Marugoto* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan". Hasilnya seperti berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan motivasi belajar siswa

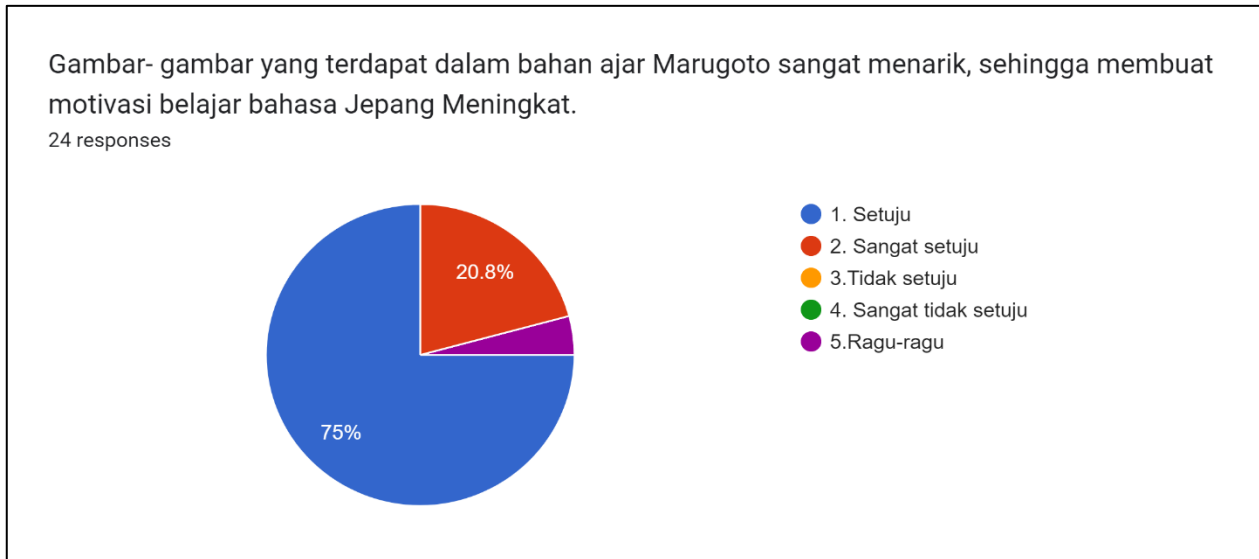
Tabel 1. Hasil Angket Mahasiswa

Pilihan jawaban angket	Hasil Respon
Setuju	17
Sangat setuju	5
Tidak setuju	0
Sangat tidak setuju	0
Ragu-ragu	2

Berdasarkan hasil angket mengenai peningkatan motivasi belajar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *Marugoto* pada pembelajaran bahasa Jepang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil respon mahasiswa dari 24 responden, 17 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab sangat setuju, dan 2 orang menjawab ragu-ragu. Dari hasil respon angket mahasiswa dapat penulis jelaskan bahan ajar *Marugoto* cocok digunakan pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa yang sebelumnya tidak mengenal bahasa Jepang secara jelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Alfarisy (2022) bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dengan kaitan proses belajar mengajar di antara lain adalah motivasi belajar dan metode

pembelajaran. Teori tersebut sesuai dengan *treatment* yang penulis lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan.

Selain memberikan pertanyaan apakah penggunaan bahan ajar Marugoto dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang, penulis juga memberikan pertanyaan yang masih terakait dengan peningkatan motivasi belajar. Seperti pertanyaan berikut:



Grafik 2. Hasil angket mahasiswa

Tabel 2. Hasil Angket Mahasiswa

Pilihan jawaban angket	Hasil Respon
Setuju	18
Sangat setuju	5
Tidak setuju	0
Sangat tidak setuju	0
Ragu-ragu	1

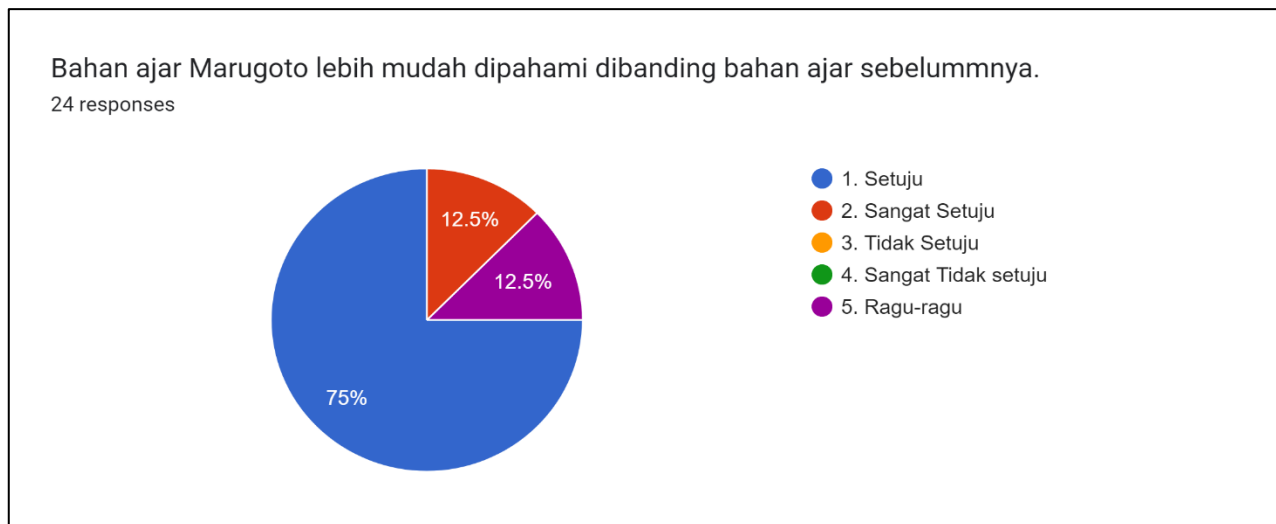
Berdasarkan hasil respon angket pada Tabel 2, penulis simpulkan bahwa materi berupa gambar-gambar yang *full color* dalam bahan ajar *Marugoto* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa, dari 24 mahasiswa yang mengisi angket didapat jawaban 18 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab sangat setuju dan 1 orang menjawab ragu-ragu. Dari hasil jawaban tersebut terlihat jelas bahwa pembelajar menyukai bahan ajar bukan hanya materi ajarnya saja, melainkan hal lain seperti tampilan bahan ajarnya yang dilengkapi gambar-gambar yang menarik dan *full color* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari sesuatu. Dalam hal ini bahan ajar *Marugoto*. Hal ini erat kaitannya dengan teori yang dikemukakan Suparman (2012) bahwa bahan ajar merupakan komponen yang saling berhubungan dengan materi setiap pelajaran dan harus terkait dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan strategi pembelajaran. Berdasarkan teori yang dikemukakan Suparman (2012) dapat penulis simpulkan bahwa materi yang terdapat

dalam sebuah bahan ajar harus saling berhubungan antara materi dengan konten-konten yang ada di dalam bahan ajar tersebut. Seperti halnya adanya gambar-gambar terkait materi ajar yang ditampilkan secara menarik, sehingga dapat membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar, dan tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat dengan mempelajari bahan ajar tersebut.

### 3.2. Pendapat Mahasiswa Mengenai Bahan Ajar *Marugoto*

Untuk dapat lebih memahami lagi bagaimana penggunaan bahan ajar *Marugoto* pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, penulis memberikan pertanyaan lewat angket dan juga wawancara melalui *google form*.

#### a. Hasil Angket



Grafik 3. Pendapat mahasiswa

Tabel 3. Hasil angket mahasiswa

Pilihan jawaban angket	Hasil Respon
Setuju	18
Sangat setuju	3
Tidak setuju	0
Sangat tidak setuju	0
Ragu-ragu	3

Berdasarkan hasil respon mahasiswa apakah bahan ajar *Marugoto* lebih mudah dipahami dibanding bahan ajar yang digunakan sebelumnya, didapat jawaban 75% menjawab setuju, 12,5% menjawab sangat setuju dan 12,5% menjawab ragu-ragu. Dari hasil tersebut penulis dapat simpulkan jika bahan ajar *Marugoto* lebih mudah dipahami dibanding bahan ajar yang digunakan sebelumnya. Karena bahan ajar *Marugoto* tersebut materinya mudah dipahami. Maka dari itu, bahan ajar *Marugoto* sangat cocok digunakan bagi mahasiswa prodi Ilmu komunikasi Universitas Pakuan.



## b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara penulis ambil secara random, hasil wawancara yang diambil hanya 10 orang dari 24 responden.

**Tabel 3. Hasil wawancara mahasiswa**

No Responden	Jawaban Responden
Responden 1	Sangat mudah di mengerti
Responden 2	Walaupun sulit, tapi pelan-pelan mudah untuk di mengerti
Responden 3	Menurut saya bagus dan bisa ditingkatkan lagi kedepannya, karena bisa membantu saya pribadi untuk bisa lebih berkembang dan meluas lagi kosakata bahasa Jepang ini
Responden 4	Menurut saya bahan ajar <i>Marugoto</i> sangat mudah dipahami
Responden 5	Dengan menggunakan bahan ajar <i>Marugoto</i> , mahasiswa menjadi lebih tenang karena semua materi berada disitu. dan juga bahan ajar marugoto membuat mahasiswa lebih mudah dipahami
Responden 6	Karena dilengkapi dengan gambar dan warna, pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan
Responden 7	Memiliki daya tarik karena gambarnya dan romaji di setiap kata menjadi mudah dipahami
Responden 8	Menyenangkan, membuat saya semakin tertarik dengan belajar bahasa Jepang, yang tadinya hanya iseng ikut kelas Jepang tetapi lambat laun saya mengerti dan ingin mempelajarinya lagi.
Responden 9	Belajar dengan <i>Marugoto</i> asik kita bisa tahu bukan cuma sekedar bahasanya saja, tetapi budaya Jepangnya juga kita belajar dari <i>Marugoto</i>
Responden 10	Materinya lengkap dan selalu disertai gambar sehingga mempermudah

Berdasarkan hasil jawaban wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar *Marugoto* merupakan sebuah bahan ajar yang memuat materi yang menarik, kreatif, dan inovatif. Bahan ajar *Marugoto* tidak hanya materinya saja yang mudah dipahami, konten-konten yang ada di dalamnya juga sangat lengkap, dari mulai bahan ajar cetak, materi audio pendengaran, audio visual dan bahan ajar digital. Melalui bahan ajar *Marugoto* mahasiswa tidak hanya cetak saja, bahan ajar berupa *online* pun ada. Setiap pengajar tidak perlu menyiapkan materi seperti Power Point karena di dalam bahan ajar *Marugoto* sudah terdapat bahan ajar berupa power pointnya. Di dalam power point itu sendiri sudah mencakup 4 bentuk bahan ajar seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2011) yaitu bahan ajar cetak, audio pendengaran, bahan ajar audio visual dan bahan ajar yang merupakan kombinasi dari bentuk bahan ajar cetak, bahan ajar pendengaran, dan bahan ajar visual.

## 4 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *Marugoto* dalam mata kuliah bahasa Jepang di Prodi Ilmu Komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil angket mahasiswa bahwa dari 24 orang subyek penelitian 17 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab sangat setuju dan 2 orang menjawab ragu-ragu. Bahan ajar *Marugoto* mudah dipahami dan materinya sangat variatif, sehingga dapat memunculkan kreativitas siswa dengan bahan ajar tersebut. Selain itu, bahan ajar *Marugoto* sangat praktis, dan mudah digunakan.

## Referensi

- Alfarisy, F. (2022). Motivasi belajar bahasa Jepang untuk mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Diponegoro saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Indonesia, (Japendi)*, 3(1), 79–85. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.541>
- Arianingsih, A. & Syihabuddin, S. (2022). Virtual tour video project in Japanese for tourism class. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 5(1), 59-69. <https://doi.org/10.33633/jr.v5i1.7102>
- Dirgandini, M. (2019). Penggunaan buku ajar Marugoto A1 pada pengajaran kaiwa 1 Prodi Jepang Universitas Kristen Maranatha (Use of Marugoto A1 teaching material on kaiwa 1 Departement of Japanese Language Maranatha. 65, 45–59. <https://45.118.112.109/ojspasim/index.php/sastra/article/view/110>
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika UNY*. 455–460.
- Kanah. (2014). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar bahasa Jepang pada Program Studi D III Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4, 197–205. <http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/5501>
- Karyati, A. (2024). Pemanfaatan Website pembelajaran bahasa Jepang dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Aksara*, 10(January), 75–90. <https://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.75-90.2024>
- Masako, H. (2017). Classroom management in which students participate proactively by utilizing multimedia teaching materials: Teaching methods at the University of Santiago in Chil. *Bulletin of the Institute for Excellence in Higher Education Tohoku University*, 3, 321–328. <http://hdl.handle.net/10097/00120968>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nurjaleka, L. (2019). *Studi komparatif buku ajar “marugoto bahasa dan kebudayaan jepang a1” dan “J Bridge for Beginner vol.1.” Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.18196/jjlel.3125>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Kreatif* (D. Wijaya (ed.); Pertama). DIVA Press.
- Purwantini, M. L. G., Mardani, D. M. S., & Adnyani, K. E. K. (2019). Pengembangan buku ajar bahasa Jepang bagi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i1.16874>
- Rahmah, Y. (2019). Minat dan motivasi belajar bahasa Jepang (Studi kasus terhadap mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip). *Kiryoku*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i1.1-7>
- Ryota, S. (2016). Learning a language of two alphabets: Practical aproaches in hiragana and katakana acquisition for beginner learners of Japanese language. *Investigación y Desarrollo*, 11(1), 74–83.
- Santoso, T. (2021). *Pengajaran bahasa Jepang melalui buku ajar Marugoto seri pemula A1 di SMK Mataram Kota Semarang. WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), 18–26.

Karyati, A. (2024). Use of Marugoto teaching materials for Communication Science Department students at Pakuan University to increase motivation to learn Japanese. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 6 (2), 113-123. <https://doi.org/10.33633/jr.v6i2.10314>

---

<https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i2.238>

Sara, F. N. & Diner, L. (2022). The effect of distance learning on the kanji reading ability of 4th semester students. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 4(2), 129-140. <https://doi.org/10.33633/jr.v4i2.6189>

Setiawati, N., Astuti, D., Lestari, R., & Noverisa, E. J. (2021). Analisis bahan ajar kanji tingkat pemula. *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang* 12(2), 1–11. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/view/23799>

Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta.

Suryadi, D., & Rosiah, R. (2018). Motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(1), 168-181. <https://doi.org/10.18196/jjlel.2110>

Tomlinson. (2018). *Material Development For Language Learning*. WILEY Blackwell.

Tran, H. N., & Hashimoto, S. (2022). Lessons learned from teaching Japanese for Medical Purposes to International Students. *The Asian Conference on Language 2022: Official Conference Proceedings*, 23–31. <https://doi.org/10.22492/issn.2435-7030.2022.2>

Sari, C.D.P. & Kastuti, T.I. (2023). *Keigo* learning in building *omotenashi no kokoro* through a communicative language teaching approach. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 5(2), 110-117. <https://doi.org/10.33633/jr.v5i2.8432>

Wamuti, L., Bwire, A., & Were, V. (2022). Status of the teaching and learning of Japanese language in Tertiary Institutions in Kenya. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 6(1). <https://doi.org/10.46827/ejfl.v6i1.4159>

Widiati, S. W., & Sugirin, S. (2015). Pengembangan bahan ajar keterampilan berbicara bahasa Jepang berorientasi budaya mata kuliah Kaiwa Tingkat Menengah. *LingTera*, 2(2), 222. <https://doi.org/10.21831/lt.v2i2.7383>

Wulandari, R. (2018). Analisis buku ajar Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang a1 ditinjau dari ranah kognitif Taksonomi Bloom. *JAPANEDU : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 3, 24–37. <http://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/index>